

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Dengan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Tk Negeri Dharma Wanita Sridadi

Ida Tiarlan Megawati

Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sridadi Muara Bulian

e-mail:

Idatiarlanmegawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa pada anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Dharma Wanita Sridadi. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui metode observasi/catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan cara triangulasi dengan mencari data dari berbagai sumber data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan peningkatan perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Negeri Dharma Wanita Sridadi jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 29,2%, dan mencapai 83,3% setelah dilakukan tindakan atau dari 7 anak menjadi 13 anak. Kemampuan berbahasa khususnya menyimak dan menceritakan kembali isi cerita pada anak kelompok B di TK Negeri Dharma Wanita Sridadi dapat ditingkatkan menggunakan media boneka tangan dalam proses pembelajaran cara masing-masing anak membawa/memegang boneka sesuai karakternya secara langsung.

Kata kunci: Boneka Tangan, Siklus, Kemampuan Berbahasa

Abstract

This study aims to determine the improvement of language skills in children through the method of telling stories with hand puppets. This research is a classroom action research (CAR). The subjects in this study were students of group B. This research was conducted at the Dharma Wanita Sridadi Kindergarten. This research was conducted in four meetings in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation/field notes, interviews, and documentation methods. This research uses triangulation method by looking for data from various data sources.

The results of this study indicate that children's language skills have increased from the initial condition before the classroom action research was conducted to action research to improve the development of language skills of group B children in TK Negeri Dharma Wanita Sridadi if the average percentage of the initial conditions was 29.2%, and reached 83.3% after the action or from 7 children to 13 children.

Language skills, especially listening and retelling the contents of stories in group B children at the Dharma Wanita Sridadi Kindergarten can be improved using hand puppet media in the learning process how each child carries/holds a doll according to its character directly.

Keywords: Hand Puppet, Cycle, Language Skills

PENDAHULUAN

Pada usia dini anak akan selalu banyak bertanya, memperhatikan, dan membicarakan semua hal yang didengar maupun yang dilihatnya. Ketika akan melihat suatu yang menarik perhatiannya, maka secara spontan anak akan langsung bertanya. Rasa ingin tahu dan antusias terhadap sesuatu tersebut akan diungkapkan melalui kata-kata atau yang disebut berbicara. Anak usia taman kanak-kanak adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang mempunyai karakteristik yang unik. Salah satu karakteristik yang unik tersebut yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta antusias terhadap sesuatu yang ada di sekelilingnya. Anak yang memiliki kemampuan berbicara telah menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, karena dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan isi hati secara lisan kepada orang lain.

Menurut Endang dan Maliki (2009:36) berbicara lisan merupakan kemampuan mengekspresikan bahan pembicaraan dalam bahasa kata-kata yang dimengerti banyak orang dan mudah dicerna. Demikian juga, menurut Elizabeth Hurlock (2002:176), bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Begitu banyak peranan berbicara pada aspek perkembangan anak. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya, agar dapat diterima sebagai anggota kelompok.

Kemampuan untuk menguasai keterampilan berbicara tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak. Berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru. Dengan memberikan rangsangan atau stimulus yang tepat, sehingga beberapa aspek perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal. Setiap anak memiliki potensi untuk berbahasa. Potensi kebahasaan itu akan tumbuh dan berkembang, jika fungsi lingkungan diperankan dengan baik.

Penggunaan bahasa akan berkembang sejalan dengan perkembangan usia anak. Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari kemampuan dalam berbahasa yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis (Djamarah, 2011: ,46). Metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien (Susanto, 2011: 120). Salah satu metode pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan yaitu metode bercerita. Menurut Moeslichatoen (2004: 157) metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan memberikan cerita kepada anak secara lisan. Menurut Dhieni (2005: 6.27) bercerita disertai dengan gambar dapat membantu fantasi dan

imajinasi anak karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung.

Melalui interaksi dalam kegiatan belajar maupun bermain, anak secara tidak langsung belajar untuk mengembangkan kemampuan berbicaranya. Hal ini akan terus berlangsung sesuai dengan kemampuan bicara anak seusianya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isah Cahyani (2004:65), bahwa "Anak belajar berbicara dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya, selain itu lingkungan memberikan pelajaran pula terhadap tingkah-laku, ekspresi, dan menambah perbendaharaan kata".

Seiring dengan bertambahnya usia anak, dapat mengucapkan beberapa kata, pada usia dua tahun kosa kata anak lebih dari 1.500 buah dan kemampuan berbicaranya akan berkembang pesat ketika anak memasuki taman kanak-kanak, hasrat anak untuk mempelajari kata-kata baru sangat kuat dan tentunya melalui stimulasi dari lingkungan taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak dianggap sebagai tempat yang tepat bagi anak untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa anak. Perkembangan bahasa anak TK terlihat dari minat yang tinggi pada huruf-huruf dan angka-angka, sudah dapat mengingat kembali pengertian berdasarkan kata-kata, kosa kata anak lebih dari 2.500. Program pengembangan keterampilan berbicara di taman kanak-kanak banyak memberi kesempatan anak untuk berbicara, menceritakan pengalamannya secara sederhana. Anak dibiasakan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengekspresikan keinginannya.

Melalui Boneka Tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan dan senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya. Boneka Tangan sangat populer bagi dunia bermain anak. Dengan menggunakan media Boneka Tangan diharapkan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya di Taman Kanak-Kanak Negeri Dharma wanita sridadi, keterampilan bahasa anak masih sangat rendah hal tersebut dapat dilihat dari tingkat keaktifan anak dalam berbicara, baik dengan sesama teman maupun dengan guru. Permasalahan tersebut muncul kemungkinan dikarenakan pengetahuan guru dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak, agar anak dapat terangsang untuk lebih meningkatkan keterampilannya. Dalam rangka mengembangkan persoalan tersebut melalui penelitian tentang bagaimana meningkatkan keterampilan bahasa anak Taman Kanak-Kanak melalui penggunaan media Boneka Tangan tangan

METODE PENELITIAN

Penelitian Yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) Menurut Suharsimi Arikunto (2007:3) Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki proses pembelajaran nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan nyata

guru dalam pengembangan kompetensi profesional, dan memperbaiki berbagai persoalan nyata praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran dikelas.

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas serta untuk mengamati perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal huruf dengan media kartu kata. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelompok B TK Negeri Dharma Wanita Sridadi Kabupaten Batanghari. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Kelompok B TK Negeri Dharma Wanita Sridadi yang berjumlah 15 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:93) model penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart yang menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin memiliki empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Model Kemmis dan Mc 39 Taggart, juga menggunakan keempat komponen penelitian tersebut dalam setiap langkah. Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Penelitian Tindakan Kelas yakni rencana atau *planning*, tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*).

Menurut Esterberg (2002) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dan wawancara dibagi tiga yaitu: wawancara terstruktur/structured interview, semiterstruktur /semistruktur interview, dan tidak terstruktur /unstructured interview. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti bekerjasama dengan kolaborator /guru kelas dalam mendapatkan informasi- informasi tentang perkembangan anak khususnya dalam aspek bahasa. Peneliti mencari informasi sebelum melaksanakan observasi dengan teknik wawancara secara terbuka.

Kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan berbahasa dengan melalui bercerita dengan gambar seri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. kisi-kisi observasi Kemampuan menerima bahasa

No	Kriteria Kemampuan Menyimak
1.	Menyimak
2.	Mengulang
3.	Menyampaikan

2. Rubrik Observasi Kemampuan Berbahasa

a. Rubrik Menyimak

No.	Kriteria	Skor
-----	----------	------

1.	Anak dapat/ mampu mendengarkan	3
2.	Anak belum dapat/mampu mendengarkan	2
3.	Anak tidak dapat/mampu mendengarkan	1

b. Rubrik Menyampaikan

No.	Kriteria	Skor
1.	Anak dapat/ mampu menyampaikan isi cerita yang didengarnya	3
2.	Anak belum dapat/mampu menyampaikan isi cerita	2
3.	Anak tidak dapat/ mampu menyampaikan isi cerita	1

c. Rubrik merespon /mengomentari

No.	Kriteria	Skor
1.	Anak dapat/ mampu merespon, mengomentari sederhana	3
2.	Anak belum dapat/mampu merespon, mengomentari sederhana	2
3.	Anak tidak dapat/ mampu merespon, mengomentari sederhana	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan bercerita menggunakan boneka tangan. Bercerita menggunakan boneka tangan dalam penelitian ini adalah media yang dari boneka berbagai bentuk, yang masing-masing boneka mempunyai bentuk warna yang menarik. Kemampuan berbahasa Anak akan diuraikan berdasarkan urutan siklus. Hasil penelitian pada Siklus 1 akan diuraikan berdasarkan pada tiga komponen yakni perencanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dalam tahap tindakan Siklus I peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti dan teman sejawat memberikan kegiatan menggunakan gambar seri pada kegiatan inti.
- 2) Menyiapkan lembar Observasi Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan berbahasa, menerima

bahasa, menyampaikan bahasa anak ditentukan dengan skor yaitu skor 3 untuk anak yang berkembang dengan baik, skor 2 untuk anak yang berkembang cukup, dan skor 1 untuk anak yang kurang.

Tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada minggu pertama bulan Februari 2018. Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan Awal Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas outdoor yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan senam bersama, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan bercerita menggunakan gambar seri.
- 2) Kegiatan Inti Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Karena masih tahap awal, anak masih membutuhkan banyak bimbingan

Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya.

Semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk mengulang kembali isi cerita yang sudah disampaikan sebelumnya, Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada Minggu kedua Februari 2018. Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas motorik kasar yaitu dengan kegiatan senam bersama yang merupakan kegiatan rutin di Tk Negeri Dharma Wanita Sridadi, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur seperti biasanya.

Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Guru menanyakan apakah anak masih ingat tentang kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Kemudian guru bercerita dengan menggunakan gambar seri. seperti yang pernah dilakukan anak pada hari sebelumnya.

Kegiatan bercerita menggunakan gambar seri meliputi 3 kegiatan yang sama seperti sebelumnya yaitu menyimak, menyampaikan kembali dan mampu merespon isi cerita secara sederhana. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main

secara bersama-sama. Kegiatan Inti Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik, guru memberikan pembelajaran dengan bermain tebak kata. Pada pertemuan kedua siklus I ini, anak juga masih membutuhkan banyak bimbingan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan.

Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyimak kembali gambar seri yang di perlihatkan oleh guru.

Kegiatan Akhir Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru menanyakan apakah anak sudah mulai bisa menggunakan kartu kata. Selain itu guru memberikan motivasi kepada anak bahwa dengan bercerita anak akan lebih mudah belajar mengenal huruf sehingga anak dapat lebih mudah pula dalam belajar membaca. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi dengan lagu pilihan anak, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada Minggu ketiga bulan Februari 2018. Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas senam dengan menggunakan irama musik di halaman sekolah, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan bercerita dengan gambar seri. Guru menanyakan kabar anak, apakah anak belajar di rumah. Guru juga memancing anak dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan mengenai cerita sudah disampaikan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik dan mengukur sejauh mana anak dapat menyimak isi cerita, guru menyediakan gambar yang merupakan media dalam pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga siklus I ini, masih ada beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dalam menggunakan kartu kata yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam

melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya.

Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyampaikan kembali cerita dari gambar yang sudah perlihatkan oleh guru. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru menanyakan siapa saja yang belum dapat menggunakan kartu kata. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa bahwa bercerita akan dilakukan lagi pada hari berikutnya dan anak akan selalu dibantu oleh guru terutama bagi anak yang masih kesulitan dalam pengembangan bahasa. Bagi anak yang sudah bisa, guru memberikan motivasi bahwa semakin sering belajar dengan bercerita maka anak akan semakin lancar dalam mengenal huruf.

b. Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dalam tahap tindakan Siklus II peneliti dan teman sejawat melakukan kegiatan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti dan teman sejawat memberikan kegiatan menggunakan gambar seri pada kegiatan inti.
- 2) Menyiapkan lembar Observasi Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung. Kemampuan berbahasa, menerima bahasa, menyampaikan bahasa anak ditentukan dengan skor yaitu skor 3 untuk anak yang berkembang dengan baik, skor 2 untuk anak yang berkembang cukup, dan skor 1 untuk anak yang kurang.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret 2018 dengan tema Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas outdoor yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan senam bersama, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan bercerita menggunakan gambar seri.

Kegiatan Inti Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Karena masih tahap awal, anak masih membutuhkan banyak bimbingan. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam

melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk mengulang kembali isi cerita yang sudah disampaikan sebelumnya, Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada Minggu kedua Maret 2018. Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan Awal Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas motorik kasar yaitu dengan kegiatan senam bersama yang merupakan kegiatan rutin di TK Negeri Dharma Wanita Sridadi., kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan mengenal huruf menggunakan kartu kata. Guru menanyakan apakah anak masih ingat tentang kegiatan yang telah dilakukan kemarin. Kemudian guru bercerita dengan menggunakan gambar seri. seperti yang pernah dilakukan anak pada hari sebelumnya. Kegiatan bercerita menggunakan gambar seri meliputi 3 kegiatan yang sama seperti sebelumnya yaitu menyimak, menyampaikan kembali dan mampu merespon isi cerita secara sederhana. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.

Kegiatan Inti Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik , guru memberikan pembelajaran dengan bermain tebak kata. Pada pertemuan kedua siklus I ini, anak juga masih membutuhkan banyak bimbingan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyimak kembali gambar seri yang di perlihatkan oleh guru.

c. Siklus III

Siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada minggu pertama bulan September 2018 Pelaksanaan siklus III pertemuan pertama meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan Awal Kegiatan awal dimulai dengan aktifitas outdoor yaitu dengan aktivitas fisik berupa kegiatan senam bersama, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan bercerita menggunakan gambar seri.

Kegiatan Inti Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Karena masih tahap awal, anak masih membutuhkan banyak bimbingan Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya.

Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk mengulang kembali isi cerita yang sudah disampaikan sebelumnya, Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

Siklus III pertemuan ketiga dilaksanakan pada Minggu ketiga bulan September 2018. Pelaksanaan siklus III pertemuan kedua meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dimulai dengan aktivitas senam dengan menggunakan irama musik di halaman sekolah, kemudian berbaris dan masuk ruang kelas secara teratur seperti biasanya. Setelah masuk di dalam kelas, anak diposisikan duduk melingkar untuk kegiatan pembukaan yaitu salam, berdoa dan apersepsi tentang kegiatan bercerita dengan gambar seri. Guru menanyakan kabar anak, apakah anak belajar di rumah.

Pada kegiatan inti anak diminta untuk melaksanakan tugas sesuai aturan yang sudah disepakati bersama. Agar kegiatan lebih menarik dan mengukur sejauh mana anak dapat menyimak isi cerita, guru menyediakan gambar yang merupakan media dalam pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga siklus II ini, masih ada beberapa anak yang membutuhkan bimbingan dalam menggunakan kartu kata yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat mendampingi dan membimbing anak dalam melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah selesai mengerjakan 1 kegiatan maka anak akan melanjutkannya dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Setelah semua anak selesai melaksanakan 3 kegiatan yang disediakan kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk melingkar, kemudian guru meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyampaikan kembali cerita dari gambar yang sudah perlihatkan oleh guru.

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercerita tentang pengalamannya belajar menggunakan kartu kata. Guru menanyakan siapa saja yang belum dapat menggunakan kartu kata. Guru memberikan motivasi kepada anak yang belum bisa bahwa bercerita akan dilakukan lagi pada hari berikutnya dan anak akan selalu dibantu oleh guru terutama bagi anak yang masih kesulitan dalam pengembangan bahasa. Bagi anak yang sudah bisa, guru memberikan motivasi bahwa semakin sering belajar dengan bercerita maka anak akan semakin lancar dalam mengenal huruf. Dengan begitu, anak akan merasa termotivasi dan akan terus bersemangat dalam melaksanakan kegiatan membaca cerita. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi dengan lagu pilihan anak, kemudian diakhiri dengan doa setelah kegiatan dan salam.

Bermain dengan boneka tangan. anak dapat bercerita dengan mengenal bentuk dan bunyi

huruf atau bahkan dapat menyebutkan kata yang tercantum di dalam cerita tersebut. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 3 siklus yang terdiri dari 9 kali pertemuan, aspek kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas hingga penelitian tindakan Peningkatan perkembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK Negeri Dharma Wanita Sridadi jika dipersentase rata-rata dari kondisi awal 29,2%, dan mencapai 83,3% setelah dilakukan tindakan atau dari 7 anak menjadi 13 anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Andang Ismail bahwa dengan bantuan alat peraga, guru bukan saja dapat menjelaskan lebih banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil yang lebih cepat, (Andang Ismail, 2006: 181). Dengan bantuan boneka tangan, maka anak diharapkan dapat mengenal kata dengan cepat dengan cara yang menyenangkan.

Lebih lanjut Rose dan Roe menjelaskan dalam pembelajaran membaca permulaan guru dapat menggunakan strategi bermain dengan media bercerita dengan boneka tangan. tersebut digunakan sebagai media dalam permainan. Selain itu, Mackey (dalam Ahmad Rofi'uddin, 2003: 44) berpendapat bahwa dalam pembelajaran membaca teknis guru dapat menggunakan strategi permainan membaca, misalnya: cocokkan kartu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca dan berbuat dan sebagainya.

Kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar seri. Melalui gambar seri, selain anak mampu membaca juga mampu menyimak dan menyampaikan kembali isi cerita. Selain itu, bercerita dengan boneka tangan akan lebih efektif jika dibandingkan dengan bercerita tanpa media.

SIMPULAN

Kemampuan berbahasa khususnya menyimak dan menceritakan kembali isi cerita pada anak kelompok B di TK Negeri Dharma Wanita Sridadi dapat ditingkatkan menggunakan media boneka tangan dalam proses pembelajaran cara masing-masing anak membawa/memegang boneka sesuai karakternya secara langsung ada peningkatan kemampuan berbahasa yaitu pada kondisi awal sebesar 29,2%, meningkat pada Siklus I menjadi 58,3%, dan Siklus II meningkat menjadi 63,3%. Pada siklus III meningkat menjadi 83,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Negeri Dharma Wanita Sridadi telah mencapai kemampuan mengenal huruf pada kriteria baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal kata dikatakan berhasil, karena dari 15 anak yang sudah mencapai pada kriteria baik sebanyak 13 anak (83.5 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas* Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cahyani, Isah dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*, Bandung: UPI Press, 2007.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, G Endang dan Maliki. 2003. *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permendikbud. 2014. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:
- Permendikbud. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiyanto, Joko. 2016. *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik Dan Penelitian Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.